

Asuhan Keperawatan pada Anak dengan ISPA melalui Kombinasi Pijat dan Aromaterapi Peppermint: Seri Kasus di Puskesmas II Denpasar Utara

I Kadek Agus Pranata^{1*}, Ida Ayu Agung Laksmi²

¹ Program Studi Ners STIKES Bina Usada Bali

² Keperawatan STIKES Bina Usada Bali

Abstrak

Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) pada anak dapat disertai batuk, pilek, gangguan pernapasan, dan masalah bersihan jalan napas tidak efektif. Kombinasi pijat dan aromaterapi peppermint merupakan salah satu intervensi nonfarmakologis yang berpotensi membantu memperbaiki kondisi tersebut. Seri kasus ini bertujuan mendeskripsikan perubahan status pernapasan pada tiga pasien anak usia 3–4 tahun dengan ISPA setelah memperoleh asuhan keperawatan yang mencakup kombinasi pijat dan minyak aromaterapi peppermint di UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara. Intervensi diberikan selama 10 menit, satu kali sehari selama tiga hari. Setelah tiga hari, pada ketiga pasien diamati frekuensi napas dalam rentang normal, keluhan batuk berkurang, dan suara napas abnormal tidak ditemukan. Temuan ini menunjukkan adanya perbaikan indikator bersihan jalan napas setelah rangkaian asuhan keperawatan yang mencakup kombinasi pijat dan aromaterapi peppermint. Karena studi ini hanya melibatkan tiga kasus tanpa kelompok pembandingan, temuan tersebut belum dapat digunakan untuk menyimpulkan efektivitas kausal dan perlu dikonfirmasi melalui penelitian dengan desain komparatif.

Abstract

Acute respiratory tract infection (ARI) in children may be accompanied by cough, nasal congestion, respiratory difficulty, and ineffective airway clearance. Massage combined with peppermint aromatherapy is a non-pharmacological intervention that may help improve these conditions. This case series aimed to describe changes in respiratory status among three children aged 3–4 years with ARI after receiving nursing care that included massage with peppermint aromatherapy oil at UPTD Puskesmas II, North Denpasar. The intervention was administered for 10 minutes once daily for three consecutive days. After three days, all three patients had respiratory rates within the age-appropriate normal range, reduced coughing, and no abnormal breath sounds. These findings indicate an observed improvement in airway-clearance indicators following the nursing care regimen. Because this study involved only three cases without a comparison group, the findings cannot establish causal effectiveness and should be confirmed in comparative studies.

Keywords :

aromaterapi peppermint,
infeksi saluran pernapasan
akut (ISPA), pijat

Kontak :

I Kadek Agus Pranata
Email : guspranata18@gmail.com
Profesi Ners
STIKES Bina Usada Bali

Vol. 8 No. 2 Maret 2026

DOI: <https://doi.org/10.31605/j-healt.v2i1>

©2026J-Healt

ini adalah artikel dengan akses
terbuka dibawah licensi CC BY-
NC-4.0

<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>



PENDAHULUAN

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan penyakit infeksi pada saluran pernapasan yang rentan menyerang anak-anak usia di bawah lima tahun karena sistem imunitas belum berkembang sempurna dan lumen saluran pernapasan masih dalam tahap perkembangan menuju optimal (Caniago et al., 2022). ISPA terjadi karena adanya infeksi oleh agen yang dapat menular dengan spektrum gejala yang bervariasi, biasanya demam, batuk, sakit tenggorokan, sesak napas, mengi, atau kesulitan bernapas (Fadila & Siyam, 2022). Kondisi batuk, pilek, sesak napas yang cukup sering dijumpai pada anak dengan ISPA tersebut merupakan tanda adanya masalah perawatan bersihan jalan napas tidak efektif (Amina, 2023).

ISPA masih menjadi salah satu penyebab penting morbiditas pada anak usia di bawah lima tahun, terutama di negara berpenghasilan rendah dan menengah (Polo-Pucho et al., 2025). Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 melaporkan prevalensi ISPA pada balita sebesar 17,3% (Kemenkes RI, 2023). Di Provinsi Bali, cakupan penemuan kasus ISPA yang berkembang menjadi pneumonia pada balita mencapai 84,94%, dan Kota Denpasar tercatat sebagai wilayah dengan jumlah kasus ISPA yang tinggi (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2024). Data Badan Pusat Statistik tahun 2024 juga menunjukkan bahwa acute nasopharyngitis merupakan salah satu jenis ISPA yang banyak ditemukan pada anak di Kota Denpasar, dengan 30.786 kasus.

Salah satu masalah perawatan pada anak dengan ISPA adalah bersihan jalan napas tidak efektif, yaitu ketidakmampuan membersihkan sekret atau obstruksi untuk mempertahankan kepatenan jalan napas (Herdman et al., 2021). Kondisi ini dapat terjadi akibat inflamasi yang meningkatkan produksi dan akumulasi sekret, sehingga muncul batuk berdahak, kesulitan bernapas, dan suara napas tambahan (Hapsari et al., 2022). Pada pasien ISPA, infeksi virus atau bakteri dapat menyebabkan edema mukosa dan peningkatan sputum yang menghambat

pertukaran gas normal (Siahaan & Perangin-angin, 2024).

Masalah bersihan jalan napas tidak efektif pada anak dengan ISPA perlu ditangani secara tepat untuk mencegah perburukan kondisi. Penatalaksanaan dapat mencakup terapi farmakologis, seperti mukolitik, serta intervensi nonfarmakologis berupa relaksasi napas, pengaturan posisi, fisioterapi dada, pijat, dan aromaterapi (Rahmayani, 2025; Rahmi, 2025; Putri, 2025). Salah satu intervensi komplementer yang dapat dipertimbangkan adalah kombinasi pijat dan aromaterapi peppermint.

Kombinasi pijat dan aromaterapi peppermint merupakan terapi komplementer yang menggabungkan sentuhan fisik dengan paparan aroma minyak atsiri peppermint yang mengandung mentol (Mustariningrum et al., 2024). Pijatan pada area dada dan punggung diperkirakan membantu relaksasi dan kenyamanan pernapasan anak, sedangkan aroma mentol dapat menimbulkan sensasi sejuk yang mengurangi persepsi hidung tersumbat (Apriyuni et al., 2025; Permana et al., 2025). Efek tersebut merupakan mekanisme yang mungkin mendukung kenyamanan pasien, tetapi tidak secara langsung membuktikan perbaikan klinis atau pengobatan penyebab infeksi. Penggunaan minyak esensial pada anak perlu dilakukan dengan pengenceran yang tepat, menghindari area wajah, serta memperhatikan kemungkinan iritasi atau gangguan pernapasan (Tisserand, 2025).

Studi awal di UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara pada lima pasien balita dengan ISPA menunjukkan bahwa seluruh pasien mengalami batuk berdahak dan pilek, serta ditemukan ronki pada pemeriksaan fisik. Orang tua umumnya hanya memberikan obat batuk dan pilek dan belum mengetahui intervensi nonfarmakologis lain. Di puskesmas, penatalaksanaan rutin meliputi kolaborasi pemberian mukolitik melalui nebulizer, anjuran hidrasi dengan air hangat, dan edukasi mengenai tanda bahaya. Terapi

komplementer belum diterapkan secara rutin di puskesmas tersebut.

Studi ini bertujuan mendeskripsikan perubahan indikator bersihan jalan napas pada tiga pasien anak dengan ISPA setelah memperoleh asuhan keperawatan yang mencakup kombinasi pijat dan aromaterapi peppermint di UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan desain seri kasus deskriptif dan dilaksanakan di UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara pada 3–26 Maret 2026. Kasus yang dianalisis terdiri atas tiga pasien anak dengan ISPA yang mengalami masalah bersihan jalan napas tidak efektif. Data primer diperoleh melalui pengkajian dan pemeriksaan fisik. Proses asuhan keperawatan meliputi pengkajian, analisis data, penetapan diagnosis, perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Penetapan diagnosis keperawatan mengacu pada NANDA International (NANDA-I), sedangkan intervensi dan luaran mengacu pada Nursing Interventions Classification (NIC) dan Nursing Outcomes Classification (NOC). Data dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan temuan klinis sebelum dan setelah tiga hari asuhan keperawatan. Intervensi utama berupa kombinasi pijat dan aromaterapi peppermint selama 10 menit, satu kali sehari selama tiga hari. Minyak peppermint diencerkan menggunakan virgin coconut oil (VCO) dengan perbandingan 15 ml carrier oil dan tiga tetes minyak peppermint (Dean & Fraser, 2021). Pijatan difokuskan pada area dada dan punggung serta tidak diberikan pada area wajah untuk mengurangi risiko iritasi (Tisserand, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Karakteristik

Ketiga pasien terdiri atas An. C berusia 3 tahun (perempuan), An. T berusia 3 tahun (laki-laki),

dan An. M berusia 4 tahun (laki-laki). Seluruh pasien berada pada kelompok usia balita. Karakteristik tersebut disajikan secara deskriptif dan tidak dimaksudkan untuk menarik generalisasi mengenai faktor risiko usia atau jenis kelamin.

Usia balita merupakan periode dengan kerentanan terhadap ISPA karena sistem imun masih berkembang (Suryadinata, 2020). Penelitian terdahulu juga melaporkan proporsi ISPA yang tinggi pada kelompok balita (Tuloli et al., 2024). Meskipun dua dari tiga pasien dalam seri kasus ini berjenis kelamin laki-laki, jumlah kasus yang kecil tidak memungkinkan penarikan kesimpulan mengenai hubungan jenis kelamin dengan kejadian ISPA.

Analisis Masalah Keperawatan

Analisis data subjektif dan objektif menunjukkan bahwa ketiga pasien mengalami masalah bersihan jalan napas tidak efektif. Data subjektif meliputi keluhan batuk, pilek, dan kesulitan bernapas, sedangkan data objektif berupa ronki pada lapang paru dan peningkatan frekuensi napas.

Secara patofisiologis, agen infeksi dapat menempel pada epitel saluran napas dan merangsang produksi mukus sebagai respons inflamasi (Suryani, 2024). Peningkatan produksi mukus menyebabkan akumulasi sekret dan berkontribusi terhadap bersihan jalan napas tidak efektif (Wulandari & Meira dalam Marshella, 2021). Temuan ini sejalan dengan laporan Yustiawan dan Dewi (2022), yang mencatat batuk, produksi sputum, dan ronki pada anak dengan ISPA.

Analisis Intervensi Keperawatan

Intervensi ditujukan untuk mencapai luaran status pernapasan, khususnya kepatenan jalan napas, berdasarkan NOC. Rencana tindakan mengacu pada NIC manajemen jalan napas, meliputi auskultasi suara napas, pengaturan posisi untuk mengurangi sesak, pemantauan status pernapasan dan oksigenasi, pemantauan tanda vital, pemberian oksigen bila diperlukan, serta kolaborasi pemberian bronkodilator.

Intervensi komplementer yang diberikan adalah kombinasi pijat dan aromaterapi peppermint.

Secara teoritis, pijat dapat membantu relaksasi otot dan meningkatkan kenyamanan pasien, sedangkan aromaterapi peppermint dapat memberikan sensasi sejuk serta membantu persepsi kelonggaran jalan napas (Lende et al., 2025; Nuur et al., 2022). Mekanisme tersebut bersifat pendukung dan tidak dapat dianggap sebagai bukti langsung bahwa intervensi mengatasi penyebab infeksi atau secara mandiri memperbaiki bersihan jalan napas.

Analisis Implementasi Keperawatan

Implementasi keperawatan dilakukan sesuai rencana yang telah disusun. Intervensi utama berupa kombinasi pijat dan aromaterapi peppermint diberikan selama 10 menit, satu kali per hari selama tiga hari. Selama pelaksanaan, tidak dilaporkan hambatan maupun efek samping pada ketiga pasien.

Intervensi dilakukan dengan menggunakan minyak peppermint yang telah diencerkan dan dibalurkan saat pijat tubuh. Setiap sesi berlangsung selama 10 menit dan diberikan satu kali per hari selama tiga hari. Rangkaian ini digunakan sebagai intervensi komplementer dalam asuhan keperawatan, bukan sebagai pengganti terapi medis.

Analisis Evaluasi Keperawatan

Setelah tiga hari asuhan keperawatan yang mencakup kombinasi pijat dan aromaterapi peppermint selama 10 menit setiap sesi, pada ketiga pasien diamati perbaikan status pernapasan. Frekuensi napas berada dalam rentang normal, keluhan batuk berkurang, dan suara napas abnormal tidak ditemukan. Temuan ini menunjukkan perbaikan temporal setelah rangkaian asuhan keperawatan; karena tidak terdapat kelompok pembandingan dan kemungkinan terdapat intervensi lain, hasil tersebut tidak dapat diatribusikan secara kausal hanya pada pijat dan aromaterapi peppermint.

Pemijatan dapat membantu pasien merasa lebih rileks, sedangkan aroma peppermint dapat

memberikan sensasi sejuk dan nyaman saat bernapas (Siregar, Savitri, Sari, et al., 2025). Efek tersebut berpotensi mendukung kenyamanan dan pengeluaran mukus, tetapi tidak membuktikan bahwa peppermint membuka saluran napas atau mengobati infeksi bakteri secara langsung. Oleh karena itu, interpretasi manfaat intervensi perlu disampaikan secara hati-hati.

Temuan ini sejalan dengan laporan sebelumnya yang menunjukkan bahwa pijat dapat membantu mengurangi gejala batuk dan hidung tersumbat pada anak (Utami et al., 2024), sedangkan aromaterapi peppermint dilaporkan berkaitan dengan berkurangnya sesak, ronki, dan batuk pada kasus gangguan pernapasan (Wulandari et al., 2024). Chidambaram et al. (2024) melaporkan penggunaan peppermint oil massage pada pasien asma; karena populasi dan diagnosisnya berbeda, temuan tersebut hanya dapat digunakan sebagai bukti pendukung tidak langsung dan tidak dapat disamakan dengan anak yang mengalami ISPA.

Keterbatasan Studi

Studi ini memiliki keterbatasan berupa jumlah kasus yang kecil, tidak adanya kelompok pembandingan, waktu observasi yang singkat, dan kemungkinan pengaruh terapi lain yang diberikan selama asuhan keperawatan. Oleh karena itu, temuan tidak dapat digeneralisasi dan belum dapat membuktikan efektivitas kausal kombinasi pijat dan aromaterapi peppermint.

KESIMPULAN

Pada tiga pasien anak dengan ISPA, perbaikan frekuensi napas, keluhan batuk, dan suara napas diamati setelah tiga hari asuhan keperawatan yang mencakup kombinasi pijat dan aromaterapi peppermint. Temuan ini menunjukkan potensi intervensi sebagai terapi komplementer untuk mendukung kenyamanan dan bersihan jalan napas, tetapi belum dapat digunakan untuk menyimpulkan efektivitas kausal. Penelitian dengan sampel lebih besar

dan kelompok pembanding diperlukan untuk mengonfirmasi hasil.

REFERENSI

- Amina, S. (2023). Asuhan Keperawatan Pada Pasien Anak.A Dengan Diagnosa Medis Ispa Dalam Pemenuhan Kebutuhan Oksigenasi Di Rumah Sakit Aliyah 2. . *Jurnal Poltekkes Kemenkes Kendari*.
- Apriyuni, L., Damayanti, M., & Saputri, N. A. S. (2025). Efektivitas Pijat Common Cold dalam Meredakan Gejala Ispa Non-Pneumonia pada Bayi 7 Bulan. *Global Research and Innovation Journal*, 1(3). <https://journaledutech.com/index.php/great>
- Azhari, A. N. (2024). Implementasi Aromaterapi Peppermint Terhadap Peningkatan Bersihan Jalan Napas Pada Anak Balita Dengan ISPA. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keris Husada*, 8(1).
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Kota Denpasar Dalam Infografis 2024*. Badan Pusat Statistik.
- Bella, dr. A. (2026). *Ketahui 6 Jenis Carrier Oil dan Cara Menggunakannya*. <https://www.alodokter.com/ke-tahu-i-6-jenis-carrier-oil-dan-cara-menggunakannya>.
- Bulu, M. W., Dwi, S., Santoso, R. P., & Paju, W. (2023). Kombinasi Posisi Semi Fowler, Pursed Lips Breathing Dan Aromaterapi Daun Mint Terhadap Sesak Nafas TB Paru. *Journal Well Being*, 8(1), 26157519. <http://journal.stikes-bu.ac.id/>
- Caniago, O., Utami, T. A., & Surianto, F. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian ISPA Pada Balita. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 6(2), 175–184. <https://doi.org/10.36341/jomis.v6i2.2199>
- Chidambaram, Y., Prabathas, R. J. D. R., Palanisamy, K., Balasubramaniam, S., & Kuppusamy, M. (2024). Exploring the effect of peppermint oil massage on pulmonary function in patients with bronchial asthma: insights from a case series. *International Journal of Basic & Clinical Pharmacology*, 13(6), 901–905. <https://doi.org/10.18203/2319-2003.ijbcp20243042>
- Dean, & Fraser, N. (2021). Essential Oil Dilution Guide. *School of Essentria*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Bali. (2024). Profil Kesehatan Provinsi Bali 2024. *Dinkes Bali-Profil Kesehatan Provinsi*.
- Fadila, F. N., & Siyam, N. (2022). Faktor Risiko Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Anak Balita. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 6(4), 320–331. <https://doi.org/10.15294/higeia.v6i4.56803>
- Hapsari, D., Saroh, S., & Nurfand, M. S. (2022). Efektivitas Pemberian Inhalasi pada Pasien Bronkopneumonia dengan Ketidakefektifan Bersihan Jalan Nafas. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 1(9), 323–326. <https://doi.org/10.53801/oajjhs.v1i9.71>
- Herdman, T. H., Kamitsuru, S., & Lopes, C. T. (2021). *NANDA Nursing Diagnosis: Definitions dan Classification*. Thieme Medical Publisher.
- Ikasari, F. S., Setiawan, A., & Sukihananto, S. (2020). Jenis Kelamin Perempuan Memiliki Keterampilan Cuci Tangan yang Baik pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 10(01), 21–25. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v10i01.439>
- Kemenkes RI. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023*.

- Lende, R., Kade Wiradani, N. L., & Diwyami, N. P. (2025). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Praktik Terapi Pijat sebagai Upaya Penanganan ISPA pada Balita di Puskesmas Kuta II. *PrimA: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 11(1), 205–212. <https://doi.org/10.47506/20hk41>
- Mustariningrum, D. L. T., Khiong, T. K., & Wardani, F. D. A. K. (2024). *Rahasia Pengobatan Alami dengan Peppermint Essential Oil*. UNJ Press.
- Nuur, A. L., Wijayanti, T., & Mudzakkir, M. (2022). Efektivitas Penggunaan Aromaterapi Peppermint sebagai Upaya Meningkatkan Bersihan Jalan Napas pada Penderita ISPA di Rumah Sakit Umum Lirboyo Kota Kediri. *Seminar Nasional Sains*, 2022.
- Permana, A. A., Firmansyah, A., & Supriadi, D. (2025). Case Study on the Implementation of Peppermint Oil Aromatherapy in Patients with Respiratory Tract Infections in Baregbeg District. *International Journal of Holistic and Spiritual Care*, 1(1).
- Polo-Pucho, D. A., Gonzales-Carrillo, J. J., & Arce-Huamani, M. A. (2025). Factors Associated with Acute Respiratory Infections in Children Under Five Years Old: Analysis of the Demographic and Family Health Survey. *Children*, 12(9), 1242. <https://doi.org/10.3390/children12091242>
- Putri, M. A. (2025). Penerapan Terapi Clapping Terhadap Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Pada Pasien An. M Dengan Bronkopneumonia Di Ruang Perawatan Lamalaka Di Rsud Prof. Dr. H. Anwar Makkatutu Bantaeng. *Jurnal Kesehatan Panrita Husada*.
- Rahmayani, I. (2025). Pengaruh Pemberian Fisioterapi Dada dengan Diagnosis Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif pada Kasus Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Pada Anak di Ruang Mawar I RSUD H.Andi Sulthan Daeng Radja Bulukumba Tahun 2024. *Jurnal Kesehatan Panrita Husada*.
- Rahmi, S. (2025). Pengaruh Pemberian Terapi Inhalasi Uap Minyak Kayu Putih Terhadap Keefektifan Bersihan Jalan Nafas Pada Anak dengan Bronkopneumonia di RSUD Raden Mattaher Kota Jambi. *Repository Universitas Jambi*.
- Sari, G. K. (2023). Effectiveness Of Use Of Peppermint Aromatherapy As A Way To Improve Respiratory Cleaning In Patients With Acute Respiratory Tract Infections (ARI). *Journal of TSC Ners*, 8(1), 2503–2453. <http://ejournal.annurpurwodadi.ac.id/index.php/TSCNers>
- Siahaan, J. A., & Perangin-angin, N. (2024). Asuhan Keperawatan Terhadap An.F dan An.G dalam Penerapan Batuk Efektif Untuk Mempertahankan Kebersihan Jalan Nafas Pada Kasus ISPA dengan Bronkopneumonia di Ruang Mahoni Rumah Sakit Vita Insani Pematang Siantar. *Jurnal Akper Kesdam I Bukit Barisan : Wirasakti*, 8(2).
- Siregar, K., Savitri, M., & Sari, F. (2025). Pemberdayaan Orang Tua Melalui Teknik Pijat Bayi Dengan Aromaterapi Peppermint Untuk Mengurangi Gejala ISPA Pada Balita. *Jurnal Masyarakat Indonesia (Jumas)*, 4(02), 245–248. <https://doi.org/10.54209/jumas.v4i02.280>
- Siregar, K., Savitri, M., Sari, F., & Nuraini. (2025). Efektivitas Pijat Bayi dengan Aroma Terapi Peppermint Terhadap Gejala ISPA Pada Balita. *Jurnal Penelitian Keperawatan Kontemporer*, 5(4).
- Suryadinata, A. S. (2020). Hubungan Berat Badan Lahir Rendah Dan Status Imunisasi Terhadap Kejadian Ispa Pada Balita di

Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Baru
Ogan Komering Ulu. *Masker Medika*,
8(1), 21–26.
<https://doi.org/10.52523/maskermedika.v8i1.369>

Tisserand, H. (2025). Peppermint and Eucalyptus for children. *Tisserand Institute*.

Tuloli, T. S., Akuba, J., Djuwarno, E. N., Makkulawu, A., & Ahmad, R. A. (2024). Profil Penggunaan Obat Antibiotik pada Penderita Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di Puskesmas Kabupaten Gorontalo. *Journal Syifa Sciences and Clinical Research*, 6(1).
<https://doi.org/10.37311/jsscr.v6i1.21889>

Utami, S. S., Marlina, S., Silviana, R., Rahmawati, L., & Lugita Sari, L. (2024). Efektifitas Terapi Pijat Dalam Mengurangi Gejala Ispa Pada Anak. *Jurnal Pengabdian Mitra Persada*, 2(2), 39–42.

WHO. (2025, November). *Pneumonia*.
<https://Data.Unicef.Org/Topic/Child-Health/Pneumonia/>.

Wulandari, W., Sudiarti, P. E., & Virgo, G. (2024). Pemberian Aroma Terapi Daun Mint (*Mentha Piperita*) untuk Mengurangi SesakNafas Dengan Diagnosa TB Paru di RSUD Arifin Achmad. *Jurnal Pahlawan Kesehatan*, 1(1).

Yustiawan, E., & Dewi, N. (2022). Application Of Simple Inhalation Using White Wood Oil To Improve Airway Cleanliness In Children With Ari In The Work Area Of Metro Health Center In 2021. *Jurnal Cendikia Muda*, 2(1).